BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan atau hal baru yang dijamin kebenarannya (objektif) mengenai dunia alam ataupun dunia sosial.

Penelitian Pembentukan Karakter *Religius* melalui Program *Tahfidzul Qur'an* menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.[1] Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi program *tahfidzul Qur'an* untuk membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

---

[1] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 3

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada gambaran kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau.

Adapun jenis penelitian yang digunakan studi kasus berdasarkan ukuran batasan dari kasus tersebut, misalnya apakah tersebut melibatkan satu individu, beberapa individu, suatu kelompok, suatu program besar atau suatu aktivitas.[2]

Peneliti ingin melihat fenomena dengan cara studi kasus melalui dengan maksud mengamati proses *tahfidzul qur'an* tersebut mendeskripsikan suatu latar, objek penelitian dan peristiwa fenomena yang terjadi di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung tersebut, hubungan antara *tahfidzul qur'an* dengan karakter *religius* karena sekolah tersebut program unggulannya *tahfidzul qur'an*, kegiatan menghafal berpengaruh terhadap kepribadian *religius* siswa fenomena tersebut yang akan diteliti dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. SDN 1 Kampungdalem Tulungagung yang terletak di Desa Kampungdalem Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah dasar terbaik di Tulungagung, peserta didik di SDN 1 Kampungdalem terdiri dari kurang lebih 1000 anak dan tidak hanya dari lokal tapi ada juga siswa/siswi yang berasal dari kecamatan lain pula. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju ke sekolah ,dan juga SDN 1 Kampungdalem ini

[2] John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 138-139

banyak di minati dan di percaya oleh masyarakat Tulungagung sendiri untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena ini merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang ada di Tulungagung yang terbaik dari sekolah dasar lainnya. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. SDN 1 Kampungdalem Tulungagung adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang memiliki peserta didik yang lumayan banyak serta memiliki lingkungan halaman yang asri, sehingga membuat peserta didik nyaman belajar di lembaga sekolah tersebut. Selain itu, lembaga sekolah umum tersebut memiliki program *Tahfidzul Qur'an*.
2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap pembentukan karakter *religius* siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini bahwasannya peran peneliti sangat diperlukan, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti disini juga sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[3] Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.[4]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *instrument* utama dalam menggali informasi yang diinginkan.

---

[3] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 3

[4] *Ibid.*, hal. 168

Sedangkan *instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu, berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti harus mendatangi objek penelitian yaitu SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Disamping itu, peneliti juga harus menjalin hubungan yang baik terhadap informan, agar informasi yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha secara langsung terlibat dalam kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut. Kemudian untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya, peneliti berinteraksi secara langsung dengan apa yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian.

Jadi, peran peneliti disini sangat penting karena penggalian data dilakukan oleh peneliti sendiri seperti pengambilan dokumen, wawancara, dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Adapun warga sekolah yang diminta informasinya adalah kepala sekolah, koordinator program *tahfidzul qur'an*, ustadz/ustadzah *tahfidzul qur'an*, Guru PAI, dan siswa-siswi yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut lofland dalam Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[5] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul" Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.[6]

   Sumber data primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Kampungdalem, koordinator program *tahfidzul qur'an*, ustadz/ustadzah *tahfidzul qur'an*, Guru PAI, dan siswa-siswi di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

---

[5] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 157

[6] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal 19

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.[7]

Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga mencari data pelengkap yang lain. Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen sekolah, contohnya data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan siswa SDN 1 Kampungdalem Tulungagung dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.[8] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.[9]

---

[7] Ibid, hal 79

[8] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 208

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* …, hal 222-234

Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.[10]

Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi.[11] Dalam proses pengumpuulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliebel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.[12]

   Sedangkan menurut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam

---

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 167-168

[11] Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offet, 2008), hal 120

[12] M. Dunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal 165

proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[13] Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*pasticipant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[14] Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) Pembentukan karakter *shidiq* siswa melalui implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung, (2) Pembentukan karakter *fathonah* siswa melalui implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1

[13] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek.* (Jakarta: Bumi Aksara,2016), hal. 143

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), hal 91

Kampungdalem Tulungagung, (3) Pembentukan karakter *amanah* siswa melalui implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti malakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui pembentukan karakter religius melalui *tahfidzul Qur'an*.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[15] Sedangkan menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[16]

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). [17] Wawancara digunakan sebagai tenik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

---

[15] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 186

[16] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* …, hal 160

[17] Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal 234

untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada hasil diri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa kontruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.[18]

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun *tidak* terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face)* maupun menggunakan telepon. Maka disinilah pewawancara yang berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah SDN 1 Kampungdalem, koordinator

[18]W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

program *tahfidzul qur'an*, ustadz/ustadzah *tahfidzul qur'an*, Guru PAI, dan siswa-siswi di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) Pembentukan karakter shidiq siswa melalui implementasi program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung, (2) Pembentukan karakter *fathonah* siswa melalui implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung, (3) Pembentukan karakter *amanah* siswa melalui implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Bungin teknik dikumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[19]

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tentang:

a. Struktur Organisasi Sekolah SDN 1 Kampungdalem Tulungagung
b. Daftar siswa dan ustadz/ustadzah *Tahfidzul Qur'an*
c. Foto-foto kegiatan *Tahfidzul Qur'an*

[19] *Ibid*, hal 176

d. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

e. Keadaan sarana dan prasarana

Dengan adanya metode dokumentasi ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini, karena dokumentasi ini memiliki peranan penting dengan dokumen yang ada di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.[20] Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dri sendiri maupun orang lain.[21]

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

---

[20] Burhan Bungin, *Metologi Penelitian Kualitatif Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 196

[21] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 89

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[22]

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan dekriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian yang berasal dari observasi, catatan lapangan, wawancara, foto dan dokumen lainnya akan di gambarkan dengan penyajian berupa kutipan-kutipan data tersebut.

Miles and Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, dan display data, dan verifikasi data.[23]

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.[24]

Ketika melakukan reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesutau yang asing atau tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

---

[22] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … hal 248
[23] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 91
[24] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,*… hal. 211

Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi program *tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.[25]

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif". Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[26] Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

---

[25] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 67
[26] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 249

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi program tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehngga mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[27]

[27] *Ibid*, hal 246-252

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[28]

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yakni pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi program tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:

[28] Sugiono, *Metode Penelitian...,* hal. 345

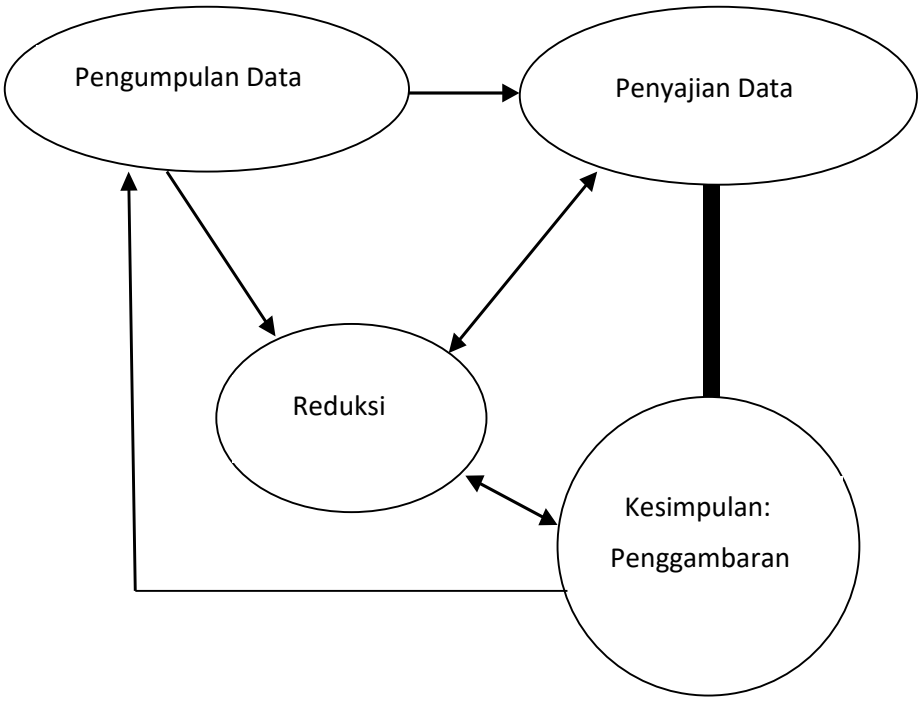

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SDN 1 Kampungdalem Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Menurut Moleong ada 3 cara dari 9 cara derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini, meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan cirri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengn persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan

pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.[29]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.[30] Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang kegiatan/pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius yang bernilai kejujuran (*shiddiq*), kecerdasan (*fathonah*), dan dipercaya (*amanah*) melalui implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain

---

[29] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … hal 329

[30] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 140

bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[31]

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam peenelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode::

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[32]

Disini, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan keluarga besar sekolah seperti kepala sekolah, guru tahfidz, guru agama dan beberapa siswa tentang pembentukan karakter *shiddiq*/kejujuran, *fathonah*/cerdas, dan

---

[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.332

[32] Patton Michael Quinn, How To Use Methods in Evaluation, Terj. Budi Puspo Priyadi, Metode Evaluasi Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 66

amanah/dipercaya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan/pembiasaan religius serta mengamati keadaan di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Dengan adanya, wawancara dan observasi tersebut peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adanya perbedaan pendapat tersebut menemukan titik jenuh jawaban yang paling tepat.

b. Triangulasi Metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[33] Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding. Teknik ini mengandung beberapa maksut sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesemptan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metide ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi program tahfidzul qur'an yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 173

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian
b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.
c. Berkonsultasi dengan SDN 1 Kampungdalem Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kagiatan bertanya kepada pihak SDN 1 Kampungdalem Tulungagung seputar terkait pembentukan karakter religius siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

3. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.[34] Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 137

b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wanwancara dalam penelitian di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan mengenai pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh guru (ustadz/ustadzah) dalam implementasi program *Tahfidzul Qur'an* siswa SDN 1 Kampungdalem Tuluangagung.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala

Sekolah SDN 1 Kampungdalem Tulungagung, guru *tahfidz*, dan para siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.